

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI MELALUI
KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI SMPN 12 SELUMA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



Oleh :

Diana Permatasari
NIM: 1516210002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagardewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Diana Permatasari
NIM : 1516210002

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di
Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

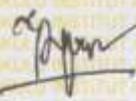
Nama : Diana Permatasari
NIM : 1516210002

Judul Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan di SMPN 12 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang *Munaqasah* guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2020 M
Pembimbing I Pembimbing II


Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005


Elyana, S.Ag, M.Pd
NIP. 196008121994032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagur Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Di SMPN 12 SELUMA", yang disusun oleh: **Diana Permatasari** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 08 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

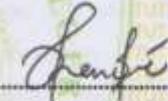
Ketua

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP.197011052002121002

: 

Sekretaris

Henry Friantary, M.Pd
NIP. 198508022015032002

: 

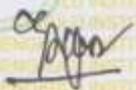
Penguji I

Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP.196312231993032002

: 

Penguji II

Elyana, S.Ag, M.Pd
NIP. 196008121994032001

: 

Bengkulu, 14 Januari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris




Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN



Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk meraih cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil'alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku ayahanda (Pajri) dan ibunda (Eva Sukaisi) yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan do'a dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengorbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.
- ❖ Adikku (Zelta Gustina dan Revaldo Putra Yengga) yang selalu memberi semangat, support, do'a dan paling aku sayangi, cintai dan aku banggakan.
- ❖ Untuk sanak family yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga tercapai cita-citaku.
- ❖ Untuk semua guru dan dosenku ku dari SD hingga aku kuliah yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan.
- ❖ Untuk sahabatku (Puji Astin Janiarti, Reza Novita Sari, Yovi Harisa, Lia Wulandari) yang selalu memberikan do'a, atas keberhasilanku terimakasih

sudah menjadi sahabat sekaligus saudara untukku, tetaplah menjadi kebanggan untuk kedua orang tua kita.

- ❖ Untuk keluarga besar PAI terutama “PAI A” Angkatan 2015 yang selalu berjuang bersama-sama.
- ❖ Semua sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu.
- ❖ Almamater, Bangsa Dan Negara

MOTTO

**Saat anda gagal mencapai impian anda, jangan pernah berhenti
untuk terus mencoba sampai akhirnya tak ada lagi kekuatan
untuk mencobanya**

(Diana Permata Sari)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Diana Permatasari
NIM : 1516210002
Program Studi : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan di SMPN 12 Seluma " adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Oktober 2019

Saya yang menyatakan


Diana Permatasari
NIM. 1516210002

IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI MELALUI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI SMPN 12 SELUMA

Oleh

Diana Permatasari

NIM: 1516210002

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa: cara berinteraksi dengan sesama rekan guru dan orang tua murid. Dengan mengadakan rapat-rapat kecil dengan dewan guru lainnya. Cara guru PAI dalam berkerja sama dengan sesama rekan guru dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan yaitu dengan sama-sama mengawasi kegiatan anak itu supaya terciptanya kegiatan itu dengan baik. Cara guru PAI berkerja sama dengan orang tua murid dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan. Kalau dengan orang tua murid biasanya kami adakan tugas-tugas yang mana tugas itu misalnya berupa hafalan atau bacaan-bacaan Al-qur'an kami suruh orang tua untuk membuat paraf kalau anak itu sudah melaksanakan apa yang telah kami perintahkan. Orang tua murid kurang aktif dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI karena orang tua murid disini seperti yang dijelaskan tadi karena mayoritas berkebun dan kesawah jadi di samping itu juga jenjang pendidikan mereka itu boleh dikatakan kurang, jadi mereka tidak begitu menganggap penting suatu kegiatan demikian yang penting itu adalah mencari nafkah untuk kebutuhan mereka sehari-hari

Kata kunci: *Kompetensi Sosial, Guru PAI, Kegiatan Sosial Keagamaan.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Di SMPN 12 Seluma”**. Shalawat dan salam juga tak henti penulis curahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam *jahiliyah* menuju alam yang maju dan modern.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penyampaian dalam skripsi menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan informasi yang akurat diuraikan secara terperinci sehingga materi yang dibahas dapat bermanfaat bagi pengguna.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan sekaligus selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Nurlaili M. Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.

4. Bapak Adi Saputra, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.
5. Bapak Mus Mulyadi, S. Ag, M. Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis semasa kuliah
6. Ibu Elyana, S. Ag, M. Pd Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademik IAIN Bengkulu.
8. Kedua orang tua, dan adik yang sangat penulis sayangi yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh mahasiswa Program studi PAI khususnya sahabat ku dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015 IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Bengkulu, Oktober 2019 M

Penulis

Diana Permatasari
NIM. 1516210002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Sosial Guru PAI.....	11
1. Pengertian Kompetensi Sosial	11
2. Ruang Lingkup Kompetensi Sosial.....	15
3. Peran Sosial Guru Dalam Masyarakat	20
B. Kegiatan Sosial Keagamaan.....	26
C. Hasil Penelitian Relevan	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Informan Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37

E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Teknik Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blangko Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Surat Perubahan Judul
- Lampiran 4 : SK Pembimbing
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari SMPN12 Seluma
- Lampiran 7 : Kisi-Kisi Instrumen Wawancara
- Lampiran 8 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 9 : SK Komperhensif
- Lampiran 10 :Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 11 : Foto Wawancara

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Nama dan Pembagian Tugas Kegiatan Belajar Mengajar	
Guru SMPN 12 Seluma.....	52
Tabel 4.2 : Tata Rombongan Belajar SMPN 12 Seluma	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah memiliki tujuan dan fungsi berbeda dari setiap komponen materi yang dipelajari oleh siswa. Guru pendidikan agama Islam harus mampu memilih strategi yang tepat untuk pembelajaran dan mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga prestasi yang dihasilkan memungkinkan dapat membantu siswa dalam mencapai suatu kemudahan, kecepatan mencapai kebiasaan, dan kesenangan murid dalam mempelajari Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dalam kehidupan siswa.¹

Guru PAI harus menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pembina siswa-siswi dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam dengan konsekuensinya.²

Pentingnya peran guru mengajar terdapat dalam Al-quran surat Ar-Rahman Ayat 1-4

الرَّحْمَنُ . عَلَّمَ الْقُرْآنَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ . عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “(Rabb) Yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan al- Qur’an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara”.³

¹Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 224

²Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*, (PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2012), h. 20-21.

Kata ar-Rahman menunjukkan bahwa sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada anak didiknya dan siapa saja yang menunjukkan profesionalisasi pada Kompetensi Personal. Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi sosial keagamaan yang baik sebagaimana Allah mengajarkan al-Quran kepada Nabi-NYA. Al-Quran menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada anak didik adalah kebenaran/ilmu dari Allah (kompetensi profesional). Keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan. Guru hendaknya memiliki kompetensi sosial agar ia dapat menjalin komunikasi dan interaksi yang harmonis dengan siswa, orang tua, guru lain sesama profesi dan pihak-pihak lain, sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual.⁴

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar,⁵

³ Departemen Agama RI, *Al-'aliyy_Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), h. 383

⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h.217

⁵Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 20

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesi.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan serta mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidikan sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode/teknologi/seni yang mendasar/koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar

pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁶

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.⁷

Kompetensi sosial memegang peranan penting bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing murid. Dengan kompetensi sosial yang dimilikinya, guru pandai bergaul dalam lingkungan

⁶Momon Sudarma. *Profesi Guru dipuji, dikritis dan Dicaci*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 132-133

⁷http://simpuk.kemendiknas.go.id/regulasi/pp_74_08.pdf diakses pada tanggal 26 Agustus 2019

masyarakat dan lingkungan sekolah serta dapat menjadi teladan bagi masyarakat dan muridnya.

Guru sebagai cermin peserta didik dapat berkaca. Dalam relasi antara guru dan peserta didik tercipta situasi didik yang memungkinkan peserta didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang dapat dijadikan bahan pembentukan pribadi murid. Menurut Mulyasa bahwa guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik, dan perlu memperhatikan sikap, bicara, gaya bicaranya, kebiasaan bekerja, pakaian dan hubungan kemanusiaannya.

Setiap manusia tidak bisa lepas dari komunikasi hal ini membuktikan bahwa kompetensi sosial sangat diperlukan oleh seorang guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan murid dan memudahkan jalan bagi guru PAI untuk membimbing dan memberikan teladan bagi murid.

Seorang guru pendidikan agama Islam harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru lainnya. Guru pendidikan agama Islam, di samping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu dalam pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Dengan tugas tersebut, guru pendidikan agama Islam diuntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugasnya.⁸

⁸ Wibowo dan Harmin, *Menjadi Guru* h. 130

Kompetensi sosial Guru PAI di SMPN 12 Seluma masih kurang dengan kurangnya kemampuan guru dalam berkomunikasi secara lisan, serta kurangnya pergaulan guru dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali murid serta dengan masyarakat sekitar. Guru PAI SMPN 12 Seluma juga belum dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang tua murid dan masyarakat. Mereka kurang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sosial keagamaan di lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka, sehingga hubungan guru dan masyarakat sekitar kurang berjalan. Seperti kegiatan-kegiatan sosial pada bulan ramadhan melakukan buka puasa bersama, ceramah ramadhan, sedangkan kegiatan tahunan yaitu peringatan isra' mi'raj, peringatan maulid nabi SAW, peringatan nuzul qur'an. Pada sisi lain, guru PAI SMPN 12 Seluma telah aktif mengikuti kegiatan sosial seperti bergabung di PGRI. Hal inilah yang menarik penulis untuk meneliti tentang bagaimana guru PAI mengembangkan kompetensi sosialnya melalui kegiatan sosial keagamaan.⁹

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang realisasi strategi pengelolaan kelas dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya serta, dampak dari strategi pengelolaan tersebut terhadap prestasi yang dicapai siswa. Untuk itu, peneliti tertarik dengan judul: **"Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Di SMPN 12 Seluma"**

B. Identifikasi Masalah

⁹ Observasi sementara di SMPN 12 Seluma, tanggal 12 Desember 2018

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan guru dalam berkomunikasi secara lisan
2. Kurangnya pergaulan guru dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali murid serta dengan masyarakat sekitar
3. Guru PAI SMPN 12 Seluma juga belum dapat berhubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat
4. Kurang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sosial keagamaan di lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam proposal ini adalah :

1. Kompetensi sosial pada penelitian ini adalah kemampuan guru untuk berinteraksi dengan sesama rekan guru, orang tua siswa, siswa serta masyarakat.
2. Kegiatan sosial keagamaan pada penelitian ini adalah kegiatan bulan ramadhan dengan melakukakn buka puasa bersama, ceramah ramadhan, sedangkan kegiatan tahunan yaitu peringatan isra' mi'raj, peringatan maulid nabi SAW, peringatan nuzul qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana implementasi kompetensi sosial guru PAI melalui kegiatan sosial keagamaan di SMPN 12 Seluma ?
2. Faktor kendala apa saja yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan kompetensi sosial guru PAI melalui kegiatan sosial keagamaan di SMPN 12 Seluma ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui implementasi kompetensi sosial guru PAI melalui kegiatan sosial keagamaan di SMPN 12 Seluma
2. Untuk mengetahui Faktor kendala apa saja yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan kompetensi sosial guru PAI melalui kegiatan sosial keagamaan di SMPN 12 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan penulis secara lebih mendalam mengenai permasalahan Guru PAI Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan.

2. Praktis

- a. Bagi guru: Untuk memperoleh sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka

meningkatkan prestasi belajar siswa dengan melalui pembelajaran pada mata pelajaran PAI Di SMPN 12 Seluma.

- b. Bagi siswa: Untuk menjadikan siswa yang lebih giat belajar agar dapat berprestasi.
- c. Bagi pembaca: Untuk menambah ilmu dan wawasan membaca secara lebih mendalam mengenai permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

G. Sistematis Penulisan

Proses penelitian sampai kepada hasil penelitian akan penulis sampaikan dalam bentuk sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan, didalamnya akan diuraikan latar belakang ,identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, bab ini berisikan tentang Kompetensi sosial guru PAI dan kegiatan sosial keagamaan.

BAB III : Metode penelitian, bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsaan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan diskripsi wilayah, temuan penelitian dan pembashasan penelitian.

BAB V : Penutup, yang besisikan kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka
Lampiran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Sosial guru PAI

1. Pengertian kompetensi sosial

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja pada satu bidang tertentu. Secara nyata orang yang kompeten mampu bekerja di bidangnya secara efektif- efisien.¹⁰

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesi.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

¹⁰E. Mulyasa,. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.56

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan serta mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidikan sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.¹¹

Kompetensi sosial guru berarti kemampuan pendidikan sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹²

¹¹Momon Sudarma. *Profesi Guru dipuji, dikritis dan Dicaci*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 132-133

¹²Momon Sudarma. *Profesi Guru dipuji, dikritis dan Dicaci*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 132

Kompetensi sosial seorang guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.¹³

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan.¹⁴

Dapat di artikan bahwa kompetensi sosial guru mengandung arti sebagai sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penjabaran standar nasional pendidikan pasal 28 kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu guru harus dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi;

¹³ Barnawi dan Mohammad Arifin. *Etika dan Profesi Kependidikan*. (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), h. 178

¹⁴ Momon Sudarma. *Profesi Guru dipuji, dikritis dan Dicaci*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 134

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Sebagai seorang pendidik dan sekaligus sebagai warga masyarakat, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator:

1. Interaksi guru dengan siswa
2. Interaksi guru dengan kepala sekolah
3. Interaksi guru dengan rekan kerja
4. Interaksi guru dengan orang tua siswa
5. Interaksi guru dengan masyarakat.¹⁵

Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Menurut pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi

- a. Aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beretikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya,

¹⁵ Abd Haris. *Etika Hamka*. (Yogyakarta: LKis, 2010), h. 45

- b. pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, dan
- c. mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.¹⁶

2. Ruang Lingkup Kompetensi Sosial Guru

Jenis-jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Terampil Berkomunikasi dengan Peserta Didik dan Orang Tua Peserta Didik

Keterampilan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, baik melalui bahasa lisan maupun tertulis, sangat diperlukan oleh guru. Penggunaan bahasa lisan dan tertulis yang baik dan benar diperlukan agar orang tua peserta didik dapat memahami bahan yang disampaikan oleh guru, dan lebih dari itu agar guru dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar. Guru dalam hal ini menciptakan suasana kehidupan sekolah sehingga terjalin pertukaran informasi timbal balik untuk kepentingan peserta didik dan senantiasa menerima dengan lapang dada setiap kritik membangun yang disampaikan orang tua terhadap sekolahnya.¹⁸

¹⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.97

¹⁷ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, 2016), h. 15

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 101

Sebagai ilustrasi pada waktu rapat dengan orang tua peserta didik, guru menyampaikan sambutan dengan tata bahasa yang baik dan tidak bertele-tele dalam menyampaikan program sekolah serta berusaha untuk menampung permasalahan yang dihadapi orang tua, tentang perkembangan pendidikan anak-anaknya dengan penuh perhatian. Dalam menyampaikan informasi tentang pendidikan di sekolah, pihak sekolah menerbitkan buletin yang berisi kegiatan pendidikan dan artikel mengenai dunia pendidikan dari para guru yang di kemas dalam bahasa yang mudah di pahami dan menarik perhatian pembacanya

b. Bersikap Simpatik

Mengingat peserta didik dan orang tuanya berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga yang berbeda, guru dituntut untuk mampu menghadapinya secara individual dan ramah. Ia diharapkan dapat menghayati perasaan peserta didik dan orang tua yang dihadapinya sehingga dapat berhubungan dengan mereka secara luwes. Mereka selalu siap memberikan bantuan kepada guru secara individual dengan kondisi sosial psikologis guru dan sesuai dengan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikannya.¹⁹

Sebagai ilustrasi, anda dapat merasakan bagaimana senyuman ibu guru saat kali pertama Anda ditanya tentang nama, alamat dan

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 230

orang tua Anda ketika di SD dahulu, dan sejumlah pengalaman lain yang Anda rasakan tentang perilaku simpatik guru-guru Anda sehingga merasa dekat dengan mereka dan tidak ada perasaan takut apalagi membencinya.

c. Dapat Bekerja Sama dengan Dewan Pendidikan atau kawan sekerja

Guru harus dapat menampilkan dirinya sedemikian rupa, sehingga kehadirannya diterima di masyarakat. Dengan cara demikian, dia akan mampu bekerja sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk itu guru perlu memahami kaidah-kaidah psikologis yang melandasi perilaku manusia, terutama yang berkaitan dengan hubungan antar manusia. Sebagai ilustrasi, guru yang ada di sekolah harus mengetahui karakteristik lingkungan sosial budaya masyarakat ditempat guru bekerja dan di tempat tinggalnya sehingga adaptasi yang di lakukan akan lebih diterima oleh masyarakat. Apalagi berkaitan dengan program sekolah yang secara tidak langsung memerlukan dukungan dari pihak orang tua, dalam hal ini lembaga Dewan Pendidikan/Komite Sekolah yang merupakan wakil dari orang tua peserta didik dan masyarakat (*stakeholder*)²⁰

Contoh guru yang ditinggal di daerah religius (pesantren), untuk dapat berkomunikasi dengan baik dia harus mengikuti berbagai bentuk pertemuan majlis taklim agar dapat berhubungan dengan tokoh-

²⁰ Nurseno. *Kompetensi dasar Sosiologi*. Solo: IKAPI, 2004), h. 15

tokoh masyarakat yang dianggap karismatik dan memiliki fatwa di dalam kehidupan masyarakat agar mereka dapat dijadikan sebagai penasehat dalam lembaga Dewan Pendidikan/Komite Sekolah. Dari hasil hubungan yang harmonis tersebut diharapkan tercipta suatu anggapan bahwa kemajuan bersama antara pihak sekolah dan masyarakat.

Guru di harapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama kawan sekerja dan orang tua peserta didik, dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang di hadapi guru lain atau orang tua berkenaan dengan anaknya, baik di bidang akademis ataupun sosial. Sebagai ilustrasi kehidupandi sekolah merupakan gambaran kehidupan di masyarakat yang penuh dinamika. Oleh karena itu, guru-guru dan murid-murid yang ada di dalamnya memiliki sifat yang berbeda, ada yang pendiam, pemalu, pemaarah, penakut, agresif dan sebagainya. Untuk itu terutama guru-guru harus mampu menjalin hubungan yang harmonis di antara mereka sendiri dan tidak segan untuk saling berbagai pengalaman sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh dalam membina pendidikan di sekolah.²¹

Sebagai contoh seorang guru yang sedang mengalami musibah akan merasa ringan dan terbantu karena rekan guru yang lain memperhatikan dan membantunya dalam mengatasi persoalan yang dihadapi.

²¹ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, 2016), h. 21

d. Memahami Dunia Sekitarnya (Lingkungannya)

Sekolah ada dan hidup dalam suatu masyarakat. Masyarakat yang ada di sekitar sekolah selalu mempengaruhi perkembangan pendidikan di sekolah, karena itu guru wajib mengenal dan menghayati dunia sekitar sekolah, minimal masyarakat kelurahan/desa dan kecamatan dimana sekolah dan guru berada. Dunia lingkungan sekolah mungkin dunia industri, dunia pertanian, dunia perkebunan, dunia perikanan dan lain-lain tentunya dunia lingkungan di sekitar sekolah tersebut memiliki adat istiadat, kepercayaan, tata cara, sikap dan tingkah laku masyarakatnya yang bereda.²²

Guru menyebarkan dan turut merumuskan program-program pendidikan kepada dan dengan masyarakat sekitarnya sehingga sekolah tersebut berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kebudayaan di tempat itu. Guru berperan agar dirinya dan sekolahnya dapat berfungsi sebagai unsur pembaruan bagi kehidupan dan kemajuan daerahnya. Untuk lebih memahami dunia sekitarnya, guru turut bersama-sama masyarakat sekitarnya dalam berbagai aktivitas dan mengusahakan terciptanya kerja sama yang sebaik-baiknya antara sekolah, orang tua dan masyarakat bagi kesempurnaan usaha pendidikan atas dasar kesadaran bahwa

²² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.220

pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar pemerintah, orang tua peserta didik dan masyarakat.²³

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berkaitan dengan bagaimana seorang guru mampu menyesuaikan dirinya kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitarnya pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.²⁴

3. Peran sosial guru dalam masyarakat

Masyarakat adalah seperangkat perilaku yang merupakan dasar bagi pemahaman diri dengan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan social serta tercapainya interaksi social secara objektif dan efisien. Posisi strategis seorang guru tidak hanya bermakna pasif, justru harus bermakna Aktif Progresif. Dalam arti, guru harus bergerak memberdayakan masyarakat menuju kualitas hidup yang baik dan perfect di segala aspek kehidupan, khususnya pengetahuan moralitas, sosial, budaya, dan ekonomi kerakyatan. Karena itu guru memiliki beberapa peran penting di tengah masyarakat, antara lain²⁵

a. Pendidik

Ilmu seorang guru, khususnya guru agama harus ditularkan kepada masyarakat agar nilai kemanfaatannya lebih besar, tidak hanya diberikan kepada anak-anak di sekolah orang tua murid juga

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 90

²⁴ Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 45

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani. *Tpis Jadi Guru Inspiratif. kreatif dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 204

perlu diberikan pencerahan ilmu tentang pentingnya tanggung jawab dihadapan Allah SWT, pentingnya mendidik anak secara bertanggung jawab, wajibnya bekerja yang halal, dijauhkan dari pekerjaan yang dilarang dan menekankan hidup bersama yang harmonis, kolektif dan dinamis bersama elemen masyarakat lain.

Dalam perspektif agama, ilmu tidak boleh di sembunyikan, tapi harus disampaikan kepada masyarakat luas sebanyak-banyaknya. Karena, ilmu adalah cahaya, menyembunyikan ilmu sama dengan menyembunyikan cahaya dan membiarkan masyarakat dalam kegelapan iman, moral, dan sosial. Karena itu, menjadi tanggung jawab guru untuk meluangkan waktu guna mengajar masyarakat ilmu-ilmu yang hukumnya harus dipelajari secara personal (*fardlu'ain*) dan ilmu-ilmu yang harus dipelajari secara kolektif (*fardlu kifayah*).

Kedua jenis ilmu ini harus diajarkan kepada masyarakat agar ada keseimbangan dan dinamisasi kehidupan sosial ke arah yang lebih maju dan dinamis. Tujuan mengajari masyarakat ini juga dalam rangka menciptakan lingkungan sosial yang menghormati ilmu pengetahuan. Lingkungan yang mencintai dan menghormati ilmu akan melahirkan generasi masa depan bangsa yang cerdas, bermoral

tinggi, dan mempunyai cita-cita besar dalam mempersembahkan hidup kepada kemajuan bangsa dan Negara.²⁶

b. Penggerak Potensi

Pada hakikatnya masyarakat mempunyai potensi sebagai sekumpulan manusia yang dianugrahi kemampuan lahir dan bathin oleh Allah SWT. Belum lagi potensi Alam dan lingkungan ketidakmampuan masyarakat membaca potensi, menangkap peluang dan memanfaatkannya secara maksimal harus dijumpai oleh seorang guru.

Selain sebagai pendidik ia juga seorang penggerak yang aktif menggerakkan potensi besar ummat untuk kesejahteraan dan kemajuan. Jangan sampai potensi besar alam, misalnya dimanfaatkan oleh pihak industri untuk melakukan eksploitasi secara semena-mena sementara rakyat sekitar tidak mendapatkan apa-apa. Hal ini banyak terjadi di banyak tempat. Masyarakat akhirnya diam saja, karena takut terhadap berbagai ancaman kalau berani mengusik kepentingan pihak industri yang di backup penuh kalangan pemerintah dan pihak keamanan.²⁷

c. Pengatur Irama

Kehidupan sosial, pada dasarnya potensi masyarakat sangat banyak, bervariasi dan kompleks. Potensi tersebut ada pada generasi

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani. *Tpis Jadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 204-205

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani. *Tpis Jadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 206-207

tua dan muda, kalangan kelas atas menengah dan bawah. Jika tidak ada yang mengelola dan mengatur irama permainan, maka potensi tersebut tidak dapat menghasilkan bunyi orkestra yang enak dan indah didengar, justru sebaliknya, masing-masing “bermain” dengan gaya iramanya sendiri-sendiri. Akhirnya, tidak terwujud tim yang sinergis, solid dan professional.

Disinilah peran seorang guru sebagai pengatur irama, harus jeli membaca potensi seseorang menempatkannya pada posisi yang tepat, dan mengatur irama permainan yang saling melengkapi, menyempurnakan, dan menutupi kelemahan masing-masing. Jadilah ia sebuah kekuatan dahsyat yang akan membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial. Seorang guru harus bisa menjadikan orang tua sebagai figur stabilitator, pelindung, dan penjaga yang mengawasi anggotanya dalam kegiatan, sementara anak-anak muda dijadikan figur dinamisator yang mampu menggerakkan potensi mereka demi kemajuan bersama.

Seorang guru harus bisa menjadikan orang tua sebagai figur stabilitator, pelindung, dan penjaga yang mengawasi anggotanya dalam kegiatan, sementara anak-anak muda dijadikan figur dinamisator yang mampu menggerakkan potensi mereka demi kemajuan bersama. Dua potensi ini harus disandingkan bersama, jangan sampai jalan sendiri-sendiri dengan agenda masing-masing, karena akan terjadi perang kepentingan dan tabrakan kegiatan yang

menyebabkan disharmoni sosial yang tidak kondusif bagi kehidupan sosial kemasyarakatan. Disinilah peran guru sebagai pengatur irama sangat diperlukan. Ia bisa duduk bersama dengan semua tingkatan dengan baik. Dengan demikian, kehidupan akan berjalannya dengan nyaman, indah dan progresif.²⁸

d. Penengah Konflik

Setiap orang pasti mempunyai masalah, baik yang berhubungan dengan dirinya maupun orang lain. Dan, setiap orang belum tentu mampu memecahkan masalah sendiri dengan kepala dingin, cerdas dan tangkas. Ada bahkan banyak dari mereka yang menyelesaikan masalah dengan emosional, mudah menghakimi orang lain. Akibatnya, kehidupan sosial kurang harmonis.

Disinilah peran guru sebagai penengah konflik yaitu mampu mencari solusi dari permasalahan yang ada dengan kepala dingin, mengedepankan akal dan hati dari pada nafsu amarah, mengutamakan pendekatan psikologi persuasif daripada emosional oportunistik sangat dinantikan demi tercapainya kerukunan warga.

Orang yang mampu menengahi konflik adalah mereka yang bebas kepentingan, netral, tidak memihak kedua kelompok yang bertikai. Ia mampu berdiri tegak diantara dua kepentingan, tidak ada keberpihakan, yang ada adalah objektivitas, kedewasaan, kematangan, dan tanggung jawab yang tinggi.

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani. *Tpjs Jadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 208-209

Seorang guru harus memosisikan diri sebagai pihak pemersatu lingkungan yang menjaga harmoni dan solidaritas sosial. Jika kondisi masyarakat berjalan secara rukun dan kompak, maka agenda pendidikan dan ekonomi dapat berjalan dengan lancar dan efektif.²⁹

e. pemimpin cultural

Peran-peran diatas dengan sendirinya menempatkan seorang guru sebagai pemimpin yang lahir dan muncul dari bawah secara alami, bakat, potensi, aktualisasi, dan kontribusi besarnya dalam pemberdayaan potensi masyarakat. Seorang guru lebih enjoy bersama rakyat yang bebas dari kepentingan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Kalau masyarakat akhirnya mendesak untuk menduduki kepemimpinan formal, ia akan berkonsultasi dengan banyak elemen masyarakat, bagaiman tingkat aksetabilitas dan resistensinya, lebih manfaat dan maslahat mana menjadi pemimpin kultural an sich dan pemimpin kultural plus formal.

Kalau ternyata lebih bermanfaat hanya menjadi pemimpin kultural, ia akan konsisten di jalur kultural yang luas dan tidak terbatas. Namun jika bermanfaat di jalur dua-duanya tanpa ada resistensi dan konflik, maka ia akan menempatinya, demi kemaslahatan bersama.

²⁹Jamal Ma'mur Asmani. *Tpis Jadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 209-210

Dalam semua situasi, seorang guru harus selalu menghiasi dirinya, lahir dan batin, dengan kejujuran dan keteladanan yang menjadi sumber kepercayaan masyarakat. Ketulusan, semngat pengorbanan, dan senang melihat kebahagiaan orang lain membuatnya semakin dicintai rakyat.³⁰

B. Kegiatan Sosial Keagamaan

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau prilaku dan tujuan yang terorganisasikan atauhal-hal yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan-kegiatankeagamaan yang dilaksanakan disekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya.

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tak dapat dipisahkan. Misalnya orang yang sedang berfikir, memikir adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam proses memikir itu raganya pasif sama sekali. Paling sedikitnya bagian raga yang dipergunakan selalu untuk memikir yaitu otak tentu juga ikut dalam bekerja.³¹

Kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani. *Tpis Jadi Guru Inspiratif. Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 210-211

³¹ Momon Sudarma. *Profesi Guru dipuji, dikritis dan Dicaci*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 127

1. Kegiatan harian, misalnya Shalat zuhur berjamaah, Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran, Membaca ayat al-qur'an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran, Shalat dhuha pada waktu istirahat
2. Kegiatan mingguana, misalnya: Infak shadaqah setiap hari jum'at. Mentoring, yaitu bimbingan senior kepada siswa junior dengan materi yang bernuansa islami. Setiap hari jum'at siswa memakai busana muslimah
3. Kegiatan bulanan. Kegiatan bulana disekolah, khusus bulan ramadhan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: Buka puasa bersama, Shalat tarawih di masjid sekolah, Tadarus, Ceramah ramadhan
4. Kegiatan tahunan. Peringatan isra' mi'raj, Peringatan maulid nabi SAW, Peringatan nuzulul qur'an Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dikoordinasi oleh siswa yang dibimbing oleh guru agama dengan bimbingan wakil dan kepala sekolah.³²

Ibadah dalam Islam merupakan jalan hidup yang sempurna, nilai hakiki ibadah terletak pada keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan dan pikiran, antara tujuan dan alat serta teori dan aplikasi. Metode yang digunakan islam dalam mendidik jiwa adalah menjalin hubungan terus-menerus antara jiwa itu dan Allah disetiap saat dalam segala aktivitas, dan pada setiap kesempatan berfikir semua itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan gaya hidup individu. Itulah system ibadah, system berfikir,

³² Momon Sudarma. *Profesi Guru dipuji, dikritis dan Dicaci*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 145

system aktivitas semuanya berjalan seiring bersama dasar-dasar pendidikan yang integral dan seimbang.

C. Hakikat Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, skripsi-skripsi yang ada sebelumnya memberikan gambaran skripsi yang ditulis dengan melihat diantara skripsi-skripsi yang telah ada. Penulis sudah banyak menemukan penulisan skripsi yang berkaitan dengan kompetensi guru. Akan tetapi, sejauh ini penulis belum menemukan ada penelitian yang mengkaji khusus mengenai implementasi kompetensi sosial guru pendidikan agama islam melalui kegiatan sosial keagamaan. Namun ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas topik ini, antara lain:

1. Sarya (Skripsi, 2014) Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Guru Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islamiyah Ciputat, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar PAI, para guru SMP Islamiyah Ciputat sudah memiliki kompetensi profesional yang baik, dan usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam hal peningkatan dan pengembangan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islamiyah Ciputat sudah cukup baik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subyek penelitian, tempat penelitian, dan waktu

penelitian yang berbeda. persamaan penelitian adalah sama-sama membahas kompetensi guru.

2. Sri Wahyuni (Skripsi, 2014) dengan judul Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Kharisma Bangsa Pondok Cabe, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAI menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik. Setiap dimensi kompetensi kepribadian ia miliki. Tetapi pada aspek keteladanan kurang begitu menonjol. Siswa di SMP Kharisma Pondok Cabe rata-rata menunjukkan akhlak yang baik, hal ini juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang berpengaruh seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Kharisma Bangsa Pondok Cabe memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan akhlak siswa, tetapi kurang signifikan karena koefisien terdeminasinya hanya sebesar 15%.³³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subyek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian yang berbeda. persamaan penelitian adalah sama-sama membahas kompetensi guru.

³³Sri Wahyuni, *Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Kharisma Bangsa Pondok Cabe*. Jurnal penelitian, 2014, diakses dari repository.uinjkt.ac.id pada tanggal 26 Agustus 2019

3. Ali zuhdan (skripsi, 2016) kompetensi sosial guru PAI di SMA negeri 1 ciampea bogor, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasil penelitian ini meyimpulkan bahwa sosial guru PAI di SMA negeri 1 ciampea bogor memiliki kompetensi sosial yang cukup baik, dari mulai berkomunikasi, penggunaan teknologi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, namun masih sangat kurang dalam berkomunikasi secara tulisan, kemudian upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kompetensi sosial guru PAI diantaranya yaitu mengikuti MGMP, seminar pendidikan didalam maupun diluar sekolah, pendekatan pada siswa, mengenal beberapa kepribadian guru, kunjungan kerumah siswa, guru dan keluarga besar SMA Negeri 1 Ciampea.

Selanjutnya adalah manfaat guru yang mempunyai kompetensi sosial adalah ia akan diteladani oleh siswa-siswanya. Sebab selain kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, siswa juga perlu dikenalkan dengan kecerdasan sosial. Hal tersebut bertujuan agar siswa mempunyai hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama.³⁴

³⁴Ali zuhdan, *kompetensi sosial guru PAI di SMA negeri 1 ciampea bogor, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jurnal penelitian. 2016, diakses dari repository.uinjkt.ac.id pada tanggal 26 Agustus 2019

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subyek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian yang berbeda. persamaan penelitian adalah sama-sama membahas kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam.

4. Fauziyah (Tesis, 2014) Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Smart Ekselensia Indonesia Parung Bogor, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor pendukung pengembangan kompetensi guru di sekolah SEI. Sarana dan prasarana yang cukup lengkap berupa pusat sumber belajar yang di dalamnya terdapat perpustakaan dan berbagai fasilitas penunjang kreatifitas guru, serta semangat guru-guru yang tinggi dalam mengikuti pengembangan kompetensi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subyek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian yang berbeda. persamaan penelitian adalah sama-sama membahas kompetensi guru.

5. Dina Munawaroh (Skripsi, 2013) dengan judul Kompetensi Sosial Guru PAI Dan Relevansinya Dengan Pembentukan Karakter Siswa Di SMK Negeri 1 Nglipar Gunung Kidul, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian ini adalah kompetensi sosial guru PAI di SMK Negeri 1 Nglipar Gunung Kidul dalam hubungannya dengan siswa

diaktualisasikan melalui kemampuan menjadi fasilitator belajar dengan memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Bahwa kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru PAI di SMK Negeri Nglipar Gunung Kidul telah memenuhi beberapa aspek pencapaian kompetensi sosial. Hal ini dicerminkan oleh guru PAI di SMK Negeri Nglipar Gunung Kidul dalam bentuk keteladanan sikap disiplin, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik atau menunjukkan teladan kepada siswanya baik dalam akhlak, sikap, atau perbuatan dan dalam hal penampilan.

Dalam bersikap dan berpenampilan siswa di SMK Negeri 1 Nglipar Gunung Kidul belum sepenuhnya berjalan dengan sempurna sekalipun telah ada tata tertib, masih saja ada siswa yang berkarakter kurang baik. Karena latar belakang keluarga juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa. Dalam menangani karakter siswa yang menyimpang seorang guru di SMK Negeri 1 Nglipar Gunung Kidul yaitu dengan cara melakukan pendekatan, pemanggilan, diberi pemahaman serta pemantauan secara langsung.³⁵

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subyek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian yang berbeda. persamaan penelitian adalah sama-sama membahas kompetensi sosial guru.

³⁵Dina Munawaroh, *Kompetensi Sosial Guru PAI Dan Relevansinya Dengan Pembentukan Karakter Siswa Di SMK Negeri 1 Nglipar Gunung Kidul 2013*. Jurnal penelitian, 2013, diakses dari digilib.uin-suka.ac.id pada tanggal 26 Agustus 2019

6. Nur isra ahmad (tesis, 2014) Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar. Jurusan Pendidikan Agama Islam pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Hasil penelitian ini adalah proses Penerapan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar berjalan kurang optimal. Sedangkan jenis kesulitan yang dialami oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar ialah lambat belajar dan ketidakmampuan belajar. Adapun faktor pendukung dalam proses penerapan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar adalah kualifikasi akademik/tersertifikasi dan perana humas (hubungan masyarakat). Faktor penghambat antara lain kurangnya komunikasi dengan teman seprofesi, kurangnya komunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Adapun hasil proses penerapan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar berjalan kurang optimal sehingga hal tersebut berdampak pada kesulitan belajar peserta didik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subyek penelitian, tempat penelitian, dan waktu

penelitian yang berbeda. persamaan penelitian adalah sama-sama membahas kompetensi sosial guru.

7. Tri wahyuningtyas (skripsi, 2013) dengan judul Peningkatan Kompetensi Sosial Guru PAI Melalui Sikap Inklusif Pada Hubungan Personal Dengan Siswa Non Muslim Di SMK Negeri 1 Nglipar Gunung Kidul. Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian ini adalah sikap keberagaman yang terjalin di SMK Negeri 1 Nglipar Gunung Kidul sudah dapat dikatakan inklusif. Keberagaman siswa sudah dapat dikatakan inklusif dibuktikan dengan minimnya perkelahian ataupun kekerasan yang disebabkan oleh perbedaan agama siswa, mereka hidup perdampingan dan saling menghargai satu sama lain. Yakni melalui memberikan keteladanan dan pembiasaan untuk berlaku inklusif dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari bersikap demokratis peduli terhadap kejadian-kejadian yang berhubungan dengan keagamaan, melalui pengembangan materi ajar yang diberikan didalam kelas dan mengevaluasi segala tingkah dan perilaku siswa di kehidupan sehari-hari sebagai tolak ukur peningkatan sosial dilingkungan sekolah. Maka relevansi yang terbentuk oleh guru PAI dari bersikap inklusif terhadap siswa siswi non muslim berpengaruh banyak dalam upaya peningkatan kompetensi sosial . hal ini dapat dilihat dari tanya jawab dan pengamatan penulis bahwa hubungan personal guru PAI dengan siswa non muslim Nampak jelas

harmonis selayaknya guru dan siswa. Dan yang didapat guru PAI melalui bersikap inklusif adalah menjadikan dirinya sosok yang patut diteladani baik oleh siswa siswinya maupun masyarakat luas. Dilingkungan sekolah menjadi guru yang aktif dan kreatif. Menciptakan hubungan dan komunikasi yang terjaga.³⁶

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subyek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian yang berbeda. persamaan penelitian adalah sama-sama membahas kompetensi sosial guru.

³⁶Tri wahyuningtyas, *Peningkatan Kompetensi Sosial Guru PAI Melalui Sikap Inklusif Pada Hubungan Personal Dengan Siswa Non Muslim Di SMK Negeri 1 Nglipar Gunung Kidul 2013*. Jurnal penelitian , 2013, diakses dari digilip.uin-suka.ac.id pada tanggal 26 Agustus 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.³⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.³⁸

Penelitian ini melakukan upaya memahami kompetensi guru PAI melalui kegiatan sosial keagamaan di SMPN 12 Seluma data pada penelitian ini berupa data deskriptif, yaitu berupa ucapan, perilaku dan tulisan yang diamati dari subyek penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁹ Dalam setiap kegiatan ilmiah, metode digunakan agar kegiatan tersebut menjadi lebih terarah dan rasional.

³⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), h. 19.

³⁸ Cholid Nurbuko Dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 21.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R & D*, Cetakan Ke-13, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yakni di SMPN 12 Seluma. Penelitian akan dilaksanakan tahun 2019

C. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang akan dimintai keterangan mengenai objek penelitian dan mengetahui serta memahami masalah yang diteliti.⁴⁰ Pemilihan informan menurut Spradley dalam Iskandar adalah dengan cara menentukan subyek yang mudah untuk dijadikan sumber informasi, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian. Informan yang dipilih adalah yang dirasa mampu untuk memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian.⁴¹ Informan dalam penelitian ini adalah 1 orang guru PAI, 1 orang orang wakil kepala sekolah, 1 orang guru dan 1 orang siswa.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh sumber data yang dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan penelitian dan kegiatan pengajaran keagamaan yang diamati.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari orang pertama melalui wawancara dengan para informan. Sebagaimana menurut

⁴⁰ Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press), h. 69.

⁴¹Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 219.

Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data.⁴² Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sumber data primer yaitu hasil wawancara kepada informan

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi) berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.⁴³ Sumber data sekunder yaitu data yang didapatkan dari SMPN 12 Seluma.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Adapun tekniknya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Observasi dalam penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diamati untuk perolehan data yang akurat dalam proses observasi.⁴⁴ Secara sederhana pengamatan merupakan proses dimana peneliti atau pengamat melihat langsung situasi penelitian.⁴⁵ Dalam

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, Cetakan Ke-13, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 225.

⁴³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), h. 221

⁴⁴ Cholid narbuko Dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 111

⁴⁵ Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI-Press, 1993), h. 198.

penelitian ini, fokus pengamatan peneliti adalah implementasi kompetensi sosial guru PAI melalui kegiatan sosial keagamaan di SMPN 12 Seluma.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan metode mendapatkan informasi dari informan dengan cara bertanya langsung kepada informan dengan bertatap muka.⁴⁶ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan yaitu terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah tersusun secara sistematis menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan data.⁴⁷ Dalam hal ini yang diwawancarai adalah guru PAI di SMPN 12 Seluma, Sesama Rekan Guru dan Siswa.

3. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu data yang diperoleh dari sumber bukan manusia (*non-human resources*), dokumen terdiri atas buku harian, surat-surat serta dokumen-dokumen resmi.⁴⁸ Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi, buku-buku, peraturan-peraturan di SMPN 12 Seluma, visi dan misi, foto-foto dan dokumen atau arsip-arsip lain.

⁴⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 196

⁴⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 138.

⁴⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 222

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengelolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Dalam penelitian kualitatif model analisis data diantaranya analisis model Miles dan Huberman dan analisis model Spydley.⁴⁹ Menurut Haris analisis data penelitian kualitatif model analisis Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁰

1. Pengumpulan data, proses pengumpulan data penelitian.
2. Reduksi data, proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.
3. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
4. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data di lapangan.

Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman berdasarkan urutan langkah di atas. Maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Langkah pertama, peneliti mereduksi

⁴⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 245.

⁵⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 164.

data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, yakni data tentang kompetensi sosial guru PAI di SMPN 12 Seluma. Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. Langkah ketiga, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk naratif. Langkah keempat, peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti membandingkan dengan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh. Menurut Moleong triangulasi dilakukan dengan langkah berikut:⁵¹

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu:

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan ketiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang

dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Historis

Menurut informan Z Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 12 Seluma berdiri pada tahun 1989. Namanya di pakainya sejak SMPN 4 Talosampai dengan tahun 2008. Pada tahun 2008 berubah menjadi SMPN 12 Seluma. Terletak di Desa Talang Kabu, Kecamatan Ilir Talo, Kabupaten Seluma.

2. Geografis

Menurut informasi dari Z Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 12 Seluma ini terletak di Desa Talang Kabu, Kecamatan Ilir Talo, Kabupaten Seluma. SMPN 12 Seluma terletak di atas tanah seluas 20.000 m² dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan desa padang cekur
- Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan desa talang kabu
- Sebelah utara berbatasan dengan desa penago II
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa padang cekur⁵²

⁵²Wawancara dengan Informan Z pada tanggal 26 Juli 2019

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMPN 12 Seluma

Visi SMPN 12 Seluma adalah teladan dalam perilaku dan unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan iptek

- 1) Unggul dalam pencapaian nilai ujian nasional
- 2) Unggul dalam prestasi ekstrakurikuler
- 3) Unggul dalam ketaatan, kedisiplinan dan keteriban

b. Misi SMPN 12 Seluma

Misi SMPN 12 Seluma adalah:

- 1) Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah sebagai cermin insan beriman dan bertaqwa
- 2) Meningkatkan efektivitas belajar mengajar
- 3) Mengembangkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi semangat kegotongroyongan dan rasa persatuan
- 4) Mengupayakan agar setiap lulusan memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai sehingga mampu berkompetisi secara sehat
- 5) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler guna mendukung peningkatan prestasi sekolah
- 6) Meningkatkan lingkungan sekolah yang asri (aman, sehat, ramah dan indah)

4. Tujuan Sekolah SMPN 12 Seluma

- a. Menerapkan pelaksanaan manajemen, kepemimpinan dan partisipan yang kuat
- b. Meningkatkan ketuntasan standar ketuntasan belajar, prestasi belajar dan hasil ujian nasional
- c. Meningkatkan kemampuan mengajar guru dalam pembelajaran dan pendekatan CTL
- d. Meningkatkan standar dan aktivitas sekolah
- e. Memiliki sarana dan prasarana yang bermutu
- f. Memiliki prestasi ekstrakurikuler baik di tingkat daerah, nasional dan internasional.⁵³

5. Organisasi sekolah SMPN 12 SELUMA

Menurut informasi dari Z organisasi sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan kerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang terdiri dari komponen-komponen tertentu. Struktur organisasi SMPN 12 SELUMA sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah, kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrasi dan supervisor.
 - 1) Kepala sekolah selaku edukator, Kepala sekolah selaku educator berfungsi melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

⁵³Dokumentasi SMPN 12 Seluma pada Tanggal 27 Juli 2019, 09:48 WIB

- 2) Kepala sekolah selaku manajer, berfungsi menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan kegiatan disekolah, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur osis, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain serta mengatur administrasi sekolah seperti: ketatausahaan, kurikulum, siswa, keuangan, sarana, dan prasarana, ketenangan.
 - 3) Kepala sekolah sebagai supervisor, Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervise mengenai: proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan ketatausahaan seperti kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, kegiatan OSIS.
- b. Wakil kepala sekolah, dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah di bantu oleh satu wakil kepala sekolah dan satu orang koordinator KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Tugas wakil kepala sekolah yaitu membentuk secara langsung tugas-tugas kepala sekolah, jika kepala sekolah tidak ada ditempat serta mengawasi semua kegiatan yang ada disekolah. Secara umum, tugas wakil kepala sekolah antara lain menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian,

pengawansan, penilaian, identifikasi dan penilaian data, dan menyusun laporan.

c. Koordinator KBM, bertugas mengatasi KBM. Disamping itu kepala sekolah dibantu beberapa urusan sebagai berikut:

- 1) urusan kurikulum, tugas-tugas urusan kurikulum antara lain:
 - a) menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 - b) menyusun tugas pembagian guru
 - c) mengatur penyusunan program pengajaran
 - d) mengatur kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
 - e) mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kegiatan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemampuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB/Ijazah
 - f) mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
 - g) mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
 - h) mengatur mutasi siswa
 - i) melaksanakan supervise andministrasi dan akademis
 - j) menyusun laporan⁵⁴
- 2) urusan kesiswaan, tugas-tugas urusan kesiswaan antara lain:
 - a) mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K (kedisiplinan, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerapian)
 - b) mengatur dan membina kegiatan OSIS

⁵⁴Wawancara dengan Informan Z pada tanggal 26 Juli 2019

- c) mengatur calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.
- 3) Urusan sarana dan prasarana
- a) merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran
 - b) merencanakan program pengadaan
 - c) mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
 - d) mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
 - e) mengatur pembukuannya
 - f) menyusun laporan
- 4) Urusan hubungan dengan masyarakat
- a) mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP 3 dan peran BP 3 (komite)
 - b) menyelenggarakan bakti sosial
 - c) menyusun laporan⁵⁵
- d. Guru, guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi:
- 1) Membuat perangkat program pembelajaran
 - 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - 3) Melaksanakan kegiatan proses belajar dan ulangan harian serta ulangan umum

⁵⁵Wawancara dengan Informan Z pada tanggal 26 Juli 2019

- 4) Melaksanakan analisis ulangan harian
 - 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
 - 6) Mengisi daftar nilai siswa
 - 7) Membuat alat pembelajaran
 - 8) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
 - 9) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
 - 10) Mengadakan program pengembangan program penagjaran yang menjadi tanggung jawabnya
 - 11) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar
- e. Wali kelas, bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- 1) Pengelolaan sekolah
 - 2) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi: denah tempat duduk siswa, papan absensi, daftar pelajaran, buku absensi, buku kegiatan pembelajaran dan tata tertib kelas.⁵⁶
- f. Pustakawan sekolah, bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:
- 1) Perencanaan pengadaan buku/ruangan pustaka/media elektronika
 - 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan
 - 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
 - 4) Pemeliharaan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
 - 5) pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika

⁵⁶ Wawancara dengan Informan Z pada tanggal 26 Juli 2019

- 6) melakukan pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya
 - 7) menyimpan buku-buku perpustakaan
 - 8) menyusun tata tertib perpustakaan
 - 9) menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala
- g. koordinator tata usaha sekolah, kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketata usahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- 1) menyusun program kerja tata usaha sekolah
 - 2) pngelolaan keuangan sekolah
 - 3) pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
 - 4) pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah
 - 5) menyusun dan menyajikan data sekolah
 - 6) mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
 - 7) menyusun laporan pelaksaan kegiatan pengurusan ketata usahaan
 - 8) menyusun adminitrasi perlengkapan sekolah.⁵⁷

6. Keadaan Guru

Guru di SMPN 12 Seluma terdiri 1 orang kepala sekolah dan staf pengajar dan staf tata usaha berjumlah 27 orang untuk lebih jelasnya dapat di lihat sebagai berikut:

⁵⁷Wawancara dengan Informan Z pada tanggal 26 Juli 2019

Tabel 4.1
Nama dan Pembagian Tugas Kegiatan Belajar Mengajar Guru
SMPN 12 Seluma

No	Nama/Nip	Gol	Jabatan	Mata pelajaran
1	Juliansyah, S.Pd	III D	Ka. SMPN 12 SELUMA	Ipa
	Nip. 197506012006041009			
2	Zainu, S.Pd	III A	Wakilka	Pkn
	Nip. 196610182006041009			
3	RasuliA.Md	IV A	Guru	Ipa
	Nip. 196003151985021001			
4	ErwanHamidiS.Pd.I	III C	Guru	Pai
	Nip. 197804172009021002			
5	YektiYulias Tanti, S.Pd	III B	Guru	Pkn
	Nip. 198707122010012016	III A	Guru	Pai
6	Tri Mardhatillah, S.Pd	III A	Guru	Matematika
	Nip. 199009192015012001			
7	SitiNurhayati, S.Pd	III A	Guru	Ips
	Nip. 199103132019032005			Bahasa Indonesia
8	AryUtamaningTyasS.Pd	III A	Guru	Sbk
	Nip. 199106162019031002			Prakarya
9	RantiFebrianiS.Pd	III A	Guru	Ips
	Nip. 199506202019032004			
10	NurmadhaniFebriantiS.Pd	III A	Guru	Matematika
	Nip. 199602102019032003			Ipa

11	Drs. Sardiwan	GTT	Guru	Bahasa Indonesia
12	Kitri SH	GTT	Guru	Pjok
13	Dahirin, A.Md	GTT	Guru	Bahasa Indonesia
14	Mubin, SE	GTT	Guru	Prakarya
15	Rahmaini	GTT	Guru	Prakarya
16	IntanPermatasari, S.Pd	GTT	Guru	Ipa
17	JeniDwiJayanti, S.Pd	GTT	Guru	BahasaIndonesia
18	CiciDelvita, S.Pd	GTT	Guru	Ipa
19	Juvventus, S.Pd	GTT	Guru	Pjok
20	AndikaPratama, S.Pd	GTT	Guru	Bahasa Inggris
21	Basirwan	GTT	Guru	Pjok
22	Nova Satrianti, S.Pd	GTT	Guru	Bahasainggris
23	Peprizal	GTT	Guru	Bahasa Indonesia
24	PentiPurnama Sari, S.Pd	PE	Guru	Bahasa Inggris
25	HostilaHayati, S.Pd	III B	Analisispendidik	-
	Nip.198011142007012024			
26	Lissamsuri	II D	Tenagapeadmistrasi	-
	Nip.196112111990031002			
27	Wailin	II B	Tenagapeadmistrasi	-
	Nip.196710042007011034			

(Sumber: TU SMPN 12 Seluma)

7. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa SMPN 12 Seluma dari kelas 1 sampai dengan kelas 3 yaitu berjumlah 141 orang siswa. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Rombongan Belajar SMPN 12 Seluma

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	Ruang A	21 orang	42 orang
		Ruang B	21 orang	
2	Kelas 8	Ruang A	18 orang	36 orang
		Ruang B	18 orang	
3	Kelas 9	Ruang A	21 orang	63 orang
		Ruang B	21 orang	
		Ruang C	21 orang	
Jumlah				141 orang

(Sumber: TU SMPN 12 Seluma)

8. Sarana Dan Prasarana SMPN 12 Seluma

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 12 Seluma terdiri dari halaman (gedung dan fasilitas belajar) secara rincis sarana dan prasarana yang dimiliki adalah sebagai berikut:

- 1) Halaman Yang Terdiri
 - a. Tanah Penempatan Gedung

- b. Halaman Sekolah
- c. Lapangan Olahraga

2) Sarana Dan Prasarana

- a. Ruang Belajar :13 Ruangan
- b. Ruang Guru :1 Ruangan
- c. Ruang Kepala Sekolah:1 Ruangan
- d. Ruang Perpustakaan :1 Ruang
- e. Ruang TU :1 Ruangan
- f. WC/Kamar Mandi :4 Ruang
- g. Gudang :1 Ruangan
- h. Ruang Penjaga : 1 Ruangan

Penjelasan sebagai berikut:

- a. Ruang belajar SMPN 12 SELUMA cukup memadai, dengan pengaturan kursi yang dilengkapi dengan kursi dan meja dan menggunakan papan tulis yaitu *whiteboard*.
- b. Ruang guru, ruang guru terletak disamping ruang kelas IX di ruang terdapat 20 meja dan kursi untuk masing-masing guru. Dan juga terdapat peralatan lain seperti kipas angin, dan hasil-hasil kreasi siswa.
- c. Ruang kepala sekolah, ruang kepala sekolah terletak disamping ruang tata usaha dan ruang kelas.
- d. Ruang perpustakaan ini terletak di samping ruang belajar siswa. Fasilitas yang dimiliki di ruangan perpustakaan cukup memadai,

buku-buku tersusun rapi ditempat penyimpanan masing-masing.

Adapun perlengkapan sebagai penunjang perpustakaan antara lain:

- 1) Buku-buku pelajaran
 - 2) Majalah, surat kabar dan media lainnya
 - 3) Peraturan dan tata tertib
 - 4) Buku peminjaman
 - 5) Rak-rak buku dan buku-buku umum lainnya
 - 6) Lemari administrasi buku
 - 7) Tempat meja membaca
 - 8) Meja petugas dan kursi
- e. Ruang Tata Usaha terletak disamping ruang kepala sekolah fasilitas yang dimiliki meja dan kursi, komputer dan fasilitas yang lainnya.
- f. WC/Kamar mandi terdiri dari 4 kamar mandi yang 2 kamar mandi untuk guru terletak didekat ruang guru dan 2 lainnya kamar mandi untuk siswa terletak di samping kelas.
- g. Ruang gudang terletak disamping ruang kelas.
- h. Ruang penjaga terletak di dekat pagar dan disamping tempat parkir.⁵⁸

⁵⁸Dokumentasi SMPN 12 Seluma pada Tanggal 27 Juli 2019, 09:48 WIB

B. Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Informan yaitu Bapak Erw selaku guru PAI di SMP Negeri 12 Seluma mengenai cara berinteraksi dengan sesama rekan guru. Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

“Dengan mengadakan rapat-rapat kecil dengan dewan guru lainnya, kalau dengan orang tua murid biasanya dengan mengadakan rapat komite. Dan kalau ada anak yang bermasalah di bidang keagamaannya kurang bagus kami akan melaksanakan pemanggilan dengan membuat suatu surat dan di kondisikan untuk di kirim ke orang tuanya agar orang tuanya mengetahui apa yang terjadi dengan anaknya di sekolah”⁵⁹

Mengenai cara guru PAI dalam berkerja sama dengan sesama rekan gurudalam melakukankegiatan sosial keagamaan menurut keterangan informan adalah dengan bekerjasama dengan guru lain yang dikatakan oleh informan sebgai berikut:

“kerja sama kami seperti berinteraksi sesama guru untuk mengawasi kegiatan anak agar dapat bejalan dengan baik, kalau tidak bekerja sama dan hanya mengandalkan guru agama saja mungkin tidak akan berjalan dengan baik karena anak-anak masih nakal, makanya kami juga melibatkan guru yang lainnya.”⁶⁰

Peneliti juga menanyakan kepada informan mengenai caraguru PAI berkerja sama dengan orang tua murid dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan. Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

“Kalau dengan tua murid biasanya kami adakan tugas-tugas yang mana tugas itu misalnya berupa hafalan atau bacaan-bacaan al-

⁵⁹Wawancara kepada Informan EH, pada tanggal 22 Juli 2019

⁶⁰Wawancara kepada Informan EH, pada tanggal 22 Juli 2019

qur'an kami suruh orang tua untuk membuat paraf kalau anak itu sudah melaksanakan apa yang telah kami perintahkan”⁶¹

Adapun kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh informan adalah sebagai berikut:

“Kegiatan sosial keagamaan yang biasa kami lakukan pada setiap minggunya adalah kultum pada hari jum'at karena setiap anak pada setiap kelas secara bergantian untuk menyajikan ceramah kultumnya untuk dihafal dirumahnya bagaimana mereka itu melatih mentalnya supaya dia tidak grogi lagi, untuk kegiatan sosial keagamaan yang lainnya adalah ada rekan siswa siswi yang kena musibah jadi kami melibatkan anggota osis untuk berkoordinasi dengan anak-anak untuk mengadakan iuran sumbangan sukarela kemudian kunjungan ke tempat orang tua yang dapat musibah, kemudian kegiatan tahunan adanya kegiatan memperingati hari ma'ud nabi isra' dan mi'raj yang kami laksanakan dan kemudian di bulan Ramadan juga kami melaksanakan kegiatan sosial keagamaan yaitu dengan mengadakan zakat fitrah, yang mana zakat itu kami berikan kami pungut dari anak dan kami berikan kepada anak itu sendiri yang kurang mampu sesuai dengan kriteria yang berhak menerima zakat dan ada lagi kegiatan di bulan ramadhan kami melaksanakan kegiatan pesantren kilat yang mana di adakan lomba azan, lomba ceramah, lomba membaca al-qur'an, kemudian di bulan ramadhan itu juga di masjid-masjid anak-anak kami berikan buku untuk mengadakan kegiatan teraweh di masjid dengan memberikan buku dan meminta tanda tangan kepada pak imam kemudian kita adakan ceramah, kutbah jum'at, menjadi imam dan kemudian anak-anak kami suruh untuk mengikuti segala kegiatan tersebut”⁶²

Kesimpulan dari wawancara pada informan diatas adalah mereka mengadakan kegiatan mingguan seperti kultum yang di berikan tugas kepada anak untuk melatih agar anak terbiasa dan tidak grogi jika disuruh berbicara di depan orang banyak. Melakukan kegiatan di hari-hari besar Islam dan membuat acara perlombaan saat adanya acara hari besar Islam.

⁶¹Wawancara kepada Informan EH, pada tanggal 22 Juli 2019

⁶²Wawancara kepada Informan EH, pada tanggal 22 Juli 2019

Peneliti juga menanyakan Apakah orang tua murid aktif dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI. Informan penelitian menjawab sebagai berikut:

“Kalau masalah itu sebenarnya orang tua itu kurang aktif karena orang tua disini seperti yang salah jelaskan tadi karena mayoritas berkebun dan kesawah jadi di samping itu juga jenjang pendidikan mereka itu boleh dikatakan kurang jadi mereka tidak begitu menganggap penting suatu kegiatan demikian yang penting itu adalah mencari nafkah untuk kebutuhan mereka sehari-hari”⁶³

Kesimpulan dari wawancara ini adalah orang tua murid kurang aktif dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI.

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam berinteraksi dengansiswa sebagaimana yang dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

“Kendala berinteraksi dengan siswa ini banyak ketika kita memberikan ceramah, ketika mengadakan pembelajaran, ketika kita memberikan pengertian yang namanya anak-anak ini tingkat kesadarannya kurang jadi mereka itu susah untuk diatur kadang muridnya itu ingin menang sendiri, ribut jadi itu susah itulah kendalah yang kami hadapi itu”⁶⁴

Adapun kendala yang dihadapi dalam berinteraksi denganorang tua murid dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

“Kendalanya itu karena disini di masyarakat tempat kami mengajar itu mayoritas mereka itu petani dan berkebun jadi susah untuk memberikan berhubungan dengan orang tua itu karena tingkat kesadarannya masih kurang, mereka lebih mementingkan kegiatan ekonomi mereka untuk mencari rezeki untuk berkebun dan kesawah jadi untuk anak itu mereka serahkan sepenuhnya kepada kami”⁶⁵

⁶³Wawancara kepada Informan EH, pada tanggal 22 Juli 2019

⁶⁴Wawancara kepada Informan EH, pada tanggal 22 Juli 2019

⁶⁵Wawancara kepada Informan EH, pada tanggal 22 Juli 2019

Peneliti juga menanyakan kendala yang dihadapi dalam berinteraksi dengansesama rekan guru yangdijelaskan oleh informan berikut:

“Kalau dengan sesama rekan guru alhamdulillah selama ini tidak ada kendala karena semua fasilitas dan kalau ada yang perlu dalam mendidik anak sesama guru itu mengerti profesi kita sebagai guru sama-sama tau jadi kami saling membantu dan untuk itu boleh di katakan tidak ada kendala”⁶⁶

Adapun kendala yang dihadapi bapak dalam berkerja sama dengan orang tua murid dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan sebagaimana yang dijelaksn oleh informan sebagai berikut:

“Jadi kendala yang kami hadapi dalam berkerja sama dengan orang tua murid dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan di masyarakat banyak sekali kadang-kadang kalau mengajak orang tua murid untuk berkumpul di suatu tempat sangat susah untuk di undang di acara kegiatan tersebut itu adalah salah satunya”⁶⁷

Selain melakukan wawancara kepada Bapak Erw sebagai guru PAI di SMP Negeri 12 Seluma, peneliti juga melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah yaitu Bapak Z. Peneliti menanyakan bagaimana bentuk keteladanan guru PAI di sekolah, maka informan menjawab sebagai berikut:

“Kalau untuk keteladannya sudah cukup baik datang tepat waktu dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dilaksanakan”⁶⁸

Peneliti menanyakan bagaimana kerja sama guru PAI dengan sesama rekan guru dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan, informan penelitian menjawab sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan guru PAI memang berkerjasama dengan guru-guru yang lainnya terutama dalam mengawasi anak dalam pelaksanaan praktek dalam keagamaan

⁶⁶Wawancara kepada Informan EH, pada tanggal 22 Juli 2019

⁶⁷Wawancara kepada Informan EH, pada tanggal 22 Juli 2019

⁶⁸Wawancara kepada Informan Z, pada tanggal 23 Juli 2019

itu sendiri misalnya dalam sholat berjamaah itu au tidak mau harus melibatkan guru yang lainnya dalam pengawasan maupun dalam pelaksanaan sholat berjamaah tersebut”

Peneliti melakukan wawancara kepada informan mengenai kegiatan sosial keagamaan apa saja yang dilakukan. Maka informan menjawab sebagai berikut:

“Setiap hari jum’at itu mengadakan kultum, ceramah singkat untuk anak-anak dan juga pada hari-hari besar itu memperingati hari maulid nabi, isra’ dan mi’raj itu yang dilaksanakan”⁶⁹

Adapun kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi itu memang ada terutama pada anak-anak kadang-kadang itu sering rebut, sering berbicara kepada teman-temannya jadi saat mau melaksanakan sholat itu perlu guru-guru yang lainya untuk mengawasi”⁷⁰

Adapun guru PAI berperan aktif dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan. Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

“kalau dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan guru PAI cukup berperan aktif”⁷¹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada NS yaitu guru di SMP Negeri 12Seluma yang mengatakan bahwa bentuk keteladanan guru PAI di sekolah sudah cukup baik. Adapun hasil wawancara kepada informan sebagai berikut:

“Sudah cukup baik datang tepat waktu dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dilaksanakan”⁷²

⁶⁹Wawancara kepada Informan Z, pada tanggal 23 Juli 2019

⁷⁰Wawancara kepada Informan Z, pada tanggal 23 Juli 2019

⁷¹Wawancara kepada Informan Z, pada tanggal 23 Juli 2019

⁷²Wawancara kepada Informan NS, pada tanggal 23 Juli 2019

Peneliti menanyakan bagaimana kerja sama guru PAI dengan sesama rekan guru dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan. Informan penelitian menjawab sebagai berikut:

“Kerja samadalam melaksanakan kegiatan keagamaan guru PAI dengan guru-guru yang lainnya terutama dalam mengawasi anak dalam pelaksanaan praktek dalam keagamaan itu sendiri misalnya dalam melakukan kegiatan kultum pada setiap hari jum’at itu mau tidak mau harus melibatkan guru yang lainnya dalam pengawasan maupun dalam pelaksanaan tersebut”⁷³

Peneliti juga melakukan wawancara mengenai kegiatan sosial keagamaan apa saja yang dilakukan. Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

“Setiap hari jum’at itu mengadakan kultum, ceramah singkat untuk anak-anak dan juga pada hari-hari besar itu memperingati hari maulid nabi, isra’ dan mi’raj itu yang dan pada bulan ramadhan melaksanakan kegiatan pesantren kilat yang mana di adakan lomba azan, lomba ceramah, lomba membaca al-qur’an”⁷⁴

Mengenai kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan, jawaban dari informan sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi itu anak-anak kadang-kadang itu sering rebut, sering berbicara kepada teman-temannya, susah untuk diatur, jadi saat mau melaksanakan kegiatan sosial keagamaan itu perlu guru-guru yang lainnya untuk ikut mengawasi anak-anak”⁷⁵

Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan mengenai peran aktif guru PAI dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan. Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

“iya, kalau dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan guru PAI cukup berperan aktif”⁷⁶

⁷³Wawancara kepada Informan NS, pada tanggal 23 Juli 2019

⁷⁴Wawancara kepada Informan NS, pada tanggal 23 Juli 2019

⁷⁵Wawancara kepada Informan NS, pada tanggal 23 Juli 2019

⁷⁶Wawancara kepada Informan NS, pada tanggal 23 Juli 2019

Berdasarkan keterangan dari informan yaitu siswa SMP Negeri 12 Seluma yaitu L. Hasil wawancara kepada informan bernama Len.Bentuk keteladanan guru PAI di sekolah, dimana guru masuk tepat pada waktunya serta guru PAI adalah orang yang lucu. Adapun penjelasan dari informan sebagai berikut:

“Gurunya baik, masuk tepat waktu, ramah dan orangnya lucu suka bercanda”⁷⁷

Adapun kegiatan sosial keagamaan apa saja yang ada di sekolah menurut siswa adalah sebagai berikut:

“Kegiatan sosial keagamaan yang ada disini yaitu kultum pada setiap hari jum’at dan acara isra’ dan mi’raj, peringatan maulid nabi, dan acara pada setiap bulan suci ramadhan”⁷⁸

Adapun kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan sebagai berikut:

“Murid yang susah diatur saat mau berkumpul dan murid yang lain sering ribut pada saat acara berlangsung”⁷⁹

Proses penerapan kompetensi sosial guru PAI di SMPN 12 Seluma memiliki faktor pendukung. Adapun faktor pendukungnya menurut kepala sekolah sebagai berikut:

“Seorang guru atau pendidik yang profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik seorang guru pendidikan agama Islam merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan”⁸⁰

⁷⁷Wawancara kepada Informan L, pada tanggal 22 Juli 2019

⁷⁸Wawancara kepada Informan L, pada tanggal 22 Juli 2019

⁷⁹Wawancara kepada Informan L, pada tanggal 23 Juli 2019

⁸⁰Wawancara kepada Informan JL, pada tanggal 23 Juli 2019

Dengan kualifikasi yang baik dan tersertifikasi maka guru akan termotivasi untuk memiliki jiwa yang tinggi dan profesional di bidangnya masing-masing, mereka memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam menjalankan tugas. Sebagaimana yang dituturkan oleh kepala sekolah bahwa:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan kompetensi sosial guru ialah sertifikasi. Dengan adanya sertifikasi, maka guru-guru termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka jam mengajarnya akan dikurangi. Tentunya hal ini tidak diinginkan”⁸¹

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kualifikasi akademik yang baik dan tersertifikasi adalah faktor pendukung dalam pelaksanaan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam. Kegiatan humas sangat penting dilaksanakan sekolah karena selain sekolah berada di tengah lingkungan masyarakat, sekolah mengadakan kegiatan humas juga untuk menjalin kerja sama yang pedagogis dan sosiologis yang tentu saja menguntungkan kedua belah pihak. Kegiatan humas mempunyai arti besar bagi sekolah. Kegiatan tersebut dapat merangsang partisipasi aktif dan positif masyarakat. Berkat kelincahan sekolah dalam kegiatan humas tidak jarang berbagai bantuan datang, baik dukungan materil maupun moral, sehingga proses pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Keberadaan humas di SMPN 22 Seluma merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan kompetensi sosial guru

⁸¹ Wawancara kepada Informan JL, pada tanggal 23 Juli 2019

pendidikan agama Islam melalui kegiatan sosial keagamaan. Sebagaimana yang dituturkan oleh salah kepala sekolah bahwa:

“Faktor pendukung juga bisa yaitu peranan wakil di SMPN 22 Seluma bidang humas bagaimana menjembatani teman-teman yang ada di dalam sekolah untuk terekspos ke luar, karena terus terang hubungan dengan masyarakat sangat kurang”⁸²

Tabel Hasil Penelitian

No	Komponen Kompetensi Sosial	Implementasi	Pelaku	Hasil
1.	Cara berinteraksi, bekerja sama dengan rekan guru, bekerja sama dengan orang tua murid, keaktifan orang tua murid, kendala berinteraksi dengan siswa, kendala dengan orang tua murid, kendala sesama rekan guru, kendala guru dengan orang tua murid,	Dengan mengadakan rapat-rapat kecil dengan dewan komite, sama-sama mengawasi kegiatan murid, mengadakan tugas-tugas berupa hapalan dan bacaan-bacaan al-qur'an, orang tua kurang aktif dalam mengikuti kegiatan sosial, kendala berinteraksi karena anak nakal dan susah untuk diatur, susah diajak untuk berinteraksi karena orang tua sibuk berkebur, tidak ada masalah dalam sesama rekan guru, susah untuk mengajak orang tua untuk bersosialisasi dan melakukan kerjasama dalam kegiatan.	EH	Tidak ada kendala yang dialami dengan sesama rekan guru, hanya sedikit kendala sosialisasi dan interaksi kepada orang tua murid karena orang tua murid sibuk untuk bekerja dan mencari uang. Dengan murid susah untuk berinteraksi karena murid nakal dan juga susah untuk diatur.

⁸² Wawancara kepada Informan JL, pada tanggal 23 Juli 2019

2.	Bentuk keteladanan guru, kerja sama guru PAI dengan guru lainnya, kegiatan sosial keagamaan, kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan kegiatan sosial, peran aktif guru PAI.	Sudah cukup baik untuk keteladanan guru PAI, kerja sama yang baik antara guru PAI dengan guru lainnya, adanya kultum dan hari besar Islam, kendala dalam kegiatan sosial keagamaan terletak pada anak yang sering ribut dan bicara dengan sesama teman saat sedang sholat, guru PAI cukup berperan aktif dalam acara.	Z	Guru PAI melakukan hubungan yang baik antar sesama guru lainnya, dan aktif dalam kegiatan hari besar Islam serta kegiatan keagamaan lainnya.
3.	Keteladanan guru PAI, Kerja sama Guru PAI dengan Guru yang lain, Kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan, kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan, peran aktif Guru PAI,	Cukup baik, bekerja sama dengan guru lainnya, mengadakan kultum dan acara saat hari besar Islam, kendalanya pada anak-anak yang suka ribut, guru PAI berperan cukup aktif dengan acara keagamaan.	NS	Guru PAI cukup baik dalam pelaksanaan tugasnya dan juga berperan aktif dalam kegiatan keagamaan dan juga sosialisasi.
4.	Keteladanan guru, kegiatan sosial keagamaan, kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan sosial	Guru baik, masuk tepat waktu, ramah dan lucu, melakukan kultum dan peringatan hari besar lainnya, murid susah diatur.	L	Guru baik dan melakukan kegiatan acara besar Islam dan kendala dihadapi murid yang susah

				diatur.
--	--	--	--	---------

Sumber: Hasil wawancara Penelitian

C. Pembahasan

Kompetensi sosial guru dengan sesama guru di SMPN 22 Seluma adalah hal yang sangat penting dilaksanakan sukses tidaknya suatu sekolah hal penentunya adalah keharmonisan tenaga kerjanya yaitu antara guru sesama guru salahsatu faktor utama, kalau hal itu sudah terjalin harmonis insakallah semua akan berjalan baik. Menurut Janawi dalam bukunya berjudul kompetensi sosial guru harus meliputi: bersikap dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas, berkomunikasi dengan cara efektif, dan harus empatik, dan santun dalam berkomunikasi. Menurut Imam Al-Ghazali dalam buku standar kompetensi dan sertifikasi guru dijelaskan bahwa: "Guru mengemban 2 misi yaitu:

1. Misi keagamaan, ketika guru menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia maka dia termasuk manusia yang termulia yang apabila dia melakukan itu dengan hati yang bersih
2. Misi sosiopolitik, (kekhalfahan), dimana guru menjadi pemimpin dan menjadi teladan yang menegakkan kerukunan, dan menegak keteraturan dan menjamin keberlangsungan masyarakat. Kedua misi ini berujung kepada kebahagiaan akhirat, oleh sebab itu guru harus mempunyai

kepribadian, wibawa". Dari pendapat diatas ini dapat dijelaskan bahwa hubungan antara guru merupakan contoh tauladan bagi yang lain apalagi guru agama maka menurut peneulis hubungan sesama guru selaku sebagai pendidik sudah seharusnya untuk menjaga keharmonisan dalam bersikap, berkomunikasi, dan bergaul dengan baik untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar dan keharmonisan dalam bekerja.

Keberhasilan proses pendidikan banyak dipengaruhi oleh interaksi sosial antara guru dan peserta didik, guru dan orang tua peserta didik, guru dan tenaga kependidikan lainnya, dan hubungan guru dengan masyarakat. Sifat interaksi ini banyak bergantung pada tindakan guru yang ditentukan oleh perannya di sekolah dan dalam lingkungan masyarakat sekitar. Reaksi peserta didik, masyarakat, sesama guru dan orang tua peserta didik dapat diketahui dari ucapan dan pendapat mereka tentang guru tersebut. Seseorang yang dikatakan sebagai guru tidak hanya menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, tetapi seorang guru harus tampil dengan kepribadiannya dengan segala ciri tingkat kedewasaannya.⁸³ Dengan kata lain bahwa seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam harus memiliki kompetensi sosial untuk dapat bergaul, bekerja sama dan berhubungan sosial dengan orang lain. Kompetensi sosial yang dimaksud di sini ialah kemampuan seorang guru pendidikan agama Islam dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sosial, serta mampu memecahkan kehidupan sosial di lingkungan tempat bertugas. Olehnya itu,

⁸³Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012) h. 120

proses pelaksanaan kompetensisosial guru pendidikan agama Islam haruslah mengacu pada Permenag No. 16 Tahun2010

Seorang guru pendidikan agama Islam selayaknya memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang dihadapi, baik dengan pesertadidik, teman sesama profesi, warga sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat. Misalnya dalam berhadapan dengan peserta didik di kelas, seorang guru harus menganggapnya sebagai komunitas kecil, kemudian mengembangkan sikap adaptif terhadap komunitas tersebut. Kelas dapat dianggap sebagai arena sosial di mana interaksi dan komunikasi sosial berlangsung.

Dari pemaparan di atas tergambar bahwa guru tersebut kurang memiliki kemampuan dalam mengembangkan sikap adaptif di dalam proses pembelajaran sehingga semangat belajar peserta didik pun berkurang. Seharusnya peserta didikdapat menerima pelajaran dengan hati yang senang dan bersemangat sehingga tujuandari pembelajaran dapat tercapai dan peserta didikpun dapat belajar dengan baik. Untuk itu, seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu mengadaptasikan diri, berinteraksi, dan mengedepankan sikap dialogis dalam berkomunikasi serta menjalin hubungan yang harmonis dan sinergis terhadap peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran. Pembahasan di atas erat kaitannya dengan kompetensi kepribadian seorangguru, di mana seorang guru terlebih guru agama harus dapat menampilkan dirinya sebagai pribadi yang berakhlak mulia bagi peserta didiknya dan lingkungannya. Disamping itu ia juga perlu melaksanakan

kompetensi kepemimpinan yakni berusaha untuk menjadi inovator, motivator, fasilitator dan pembimbing bagi pesertadidiknya.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk: ⁸⁴

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

⁸⁴ Moh.Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 132

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa: cara berinteraksi dengan sesama rekan guru dan orang tua murid. Dengan mengadakan rapat-rapat kecil dengan dewan guru lainnya. Cara guru PAI dalam berkerja sama dengan sesama rekan guru dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan yaitu dengan sama-sama mengawasi kegiatan anak itu supaya terciptanya kegiatan itu dengan baik. Cara guru PAI berkerja sama dengan orang tua murid dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan. Kalau dengan orang tua murid biasanya kami adakan tugas-tugas yang mana tugas itu misalnya berupa hafalan atau bacaan-bacaan al-qur'an kami suruh orang tua untuk membuat paraf kalau anak itu sudah melaksanakan apa yang telah kami perintahkan. Orang tua murid kurang aktif dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI karena orang tua murid disini seperti yang dijelaskan tadi karena mayoritas berkebun dan kesawah jadi di samping itu juga jenjang pendidikan mereka itu boleh dikatakan kurang, jadi mereka tidak begitu menganggap penting suatu kegiatan demikian yang penting itu adalah mencari nafkah untuk kebutuhan mereka sehari-hari

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Meskipun guru PAI telah memiliki kompetensi sosial yang baik dalam pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan, sehingga akan lebih baik lagi apabila, para guru PAI lebih memperhatikan lagi pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan
2. Pentingnya usaha guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Selumadalam meningkatkan kompetensi sosialnya melaluipelatihan dan penataran yang intens untuk membekali berbagai pengetahuandan keterampilan yang mengarah pada penguasaan kompetensi sosial gurupendidikan agama Islam secara utuh. Selain guru, perlu juga diadakanpelatihan bagi orang tua peserta didik agar dapat memahami perannya selakupenanggung jawab pendidikan yang pertama.
3. Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Seluma dan pihak sekolah perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tuapeserta didik dan masyarakat sekitar, dan seluruh komponen terkait untukmengatasi kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutupendidikan pada SMP Negeri 12 Seluma.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Haris. 2010. *Etika Hamka*. Yogyakarta: LKis.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Arruz Media
- Budiman. 2012. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Burhan Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2006. *Al-'aliyy_Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- E. Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_74_08.pdf
- Jamal Ma'mur Asmani. 2010. *Tips Jadi Guru Inspiratif. Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Momon Sudarma. 2013. *Profesi Guru dipuji, dikritis dan Dicaci*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawaroh, Dina. 2013. *Kompetensi Sosial Guru PAI Dan Relevansinya Dengan Pembentukan Karakter Siswa Di SMK Negeri 1 Nglipar Gunung Kidul 2013*. Jurnal penelitian. Diakses dari digilip.uin-suka.ac.id pada tanggal 26 Agustus 2019.
- Nurseno. 2004. *Kompetensi dasar Sosiologi*. Solo: IKAPI.

- Santori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Cetakan Ke-24, Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winasanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wiratna, Sujarweni. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

L

A

M

P

I

R

A

N



penyerahan SK izin penelitian dengan kepala sekolah SMPN 12 SELUMA



Foto kegiatan belajar mengajar dikelas



Foto wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI)



Foto wawancara dengan wakil kepala sekolah SMPN 12 SELUMA



Foto wawancara dengan ibu nov di SMPN 12 SELUMA



Foto wawancara dengan len di SMPN 12 SELUMA



Foto kegiatan kultum setiap hari jum'at